

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk dapat mengandung, melahirkan dan menyusui merupakan anugerah tak terhingga yang diberikan Tuhan pada wanita. Kodrat yang diberikan kepada wanita ini ditandai dengan perangkat reproduksi yang dimilikinya, yakni alat reproduksi untuk tempat tumbuh kembang janin selama dalam kandungan dan payudara untuk dapat menyusui anak ketika sudah dilahirkan. Ini berarti semua wanita berpotensi untuk menyusui anaknya sama dengan potensinya untuk dapat mengandung dan melahirkan.

Kontak awal antara ibu dan bayi merupakan periode sensitif, dimana keterlambatan awal kontak antara ibu dan bayi akan dapat mengganggu perkembangan anak tersebut selanjutnya (Nur Elvanyie dan Sri Sumarmi, 2003).

Banyak pihak mengakui bahwa ASI merupakan cairan hidup dan paling tepat bagi bayi, sebagaimana telah dicanangkan pada Pekan ASI Dunia pada tanggal 1 – 7 Agustus 2007, yang mengangkat tema “*Breastfeeding: The 1st Hour Early and Exclusive Breastfeeding for Six Month Can Save One Million Babies*” (Menyusui Pada Satu Jam Pertama Kehidupan Dilanjutkan Menyusui Eksklusif 6 Bulan Akan Menyelamatkan Sejuta Bayi). Tema ini diangkat berdasarkan berbagai survei dan penelitian yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia, bahwa pemberian ASI pada satu jam pertama setelah persalinan akan membantu

memastikan keselamatan bayi. Oleh karena itu setiap wanita berhak memperoleh pengetahuan serta bantuan yang dibutuhkan dalam usaha untuk dapat melakukan pemberian ASI pada satu jam pertama setelah melahirkan.

Menyusui pada satu jam pertama merupakan hal yang sangat menakjubkan. Apabila bayi lahir dalam kondisi sehat (normal), dan segera bayi diletakkan di atas perut dan dada ibu, ini bertujuan untuk memberikan kontak kulit antara ibu dan bayi. Selanjutnya bayi akan memperlihatkan kemampuannya yang luar biasa, dibantu dengan rangsangan dari ibu bayi akan merangkak melintas perut ibu dan mencapai payudara. Sentuhan awal yang lembut oleh tangan atau kepala bayi pada payudara ibu akan merangsang pengeluaran oksitosin, sehingga air susu ibu (ASI) dapat segera mengalir.

Sebuah penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam *Journal Pediatrics* menunjukkan bahwa 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI sejak hari pertama kelahirannya, angka ini naik menjadi 22% apabila bayi diberikan ASI mulai satu jam pertama setelah kelahiran (Departemen Kesehatan RI, 2002). Di Indonesia, penyebab terbesar kematian bayi adalah *diare*, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), dan lain sebagainya, hal ini disinyalir akibat pemberian ASI yang tidak optimal. Hasil Studi Kematian Maternal yang terjadi di Indonesia (SKRT), menunjukkan angka kematian bayi di Indonesia adalah 60 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian Bayi Lima Tahun (balita) adalah 48,4 per 1.000 anak balita. (Departemen Kesehatan RI, 2002).

Berdasarkan beberapa temuan dilapangan yang disampaikan melalui beberapa media massa, disampaikan bahwa hasil penelitian di IPB (Institut Pertanian Bogor) menemukan adanya bakteri *sakazaki* pada susu formula. Hal ini mendorong tenaga kesehatan agar bertambah gencar dalam mempromosikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, selain itu tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih memotivasi ibu *post partum* untuk melaksanakan praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam rangka meningkatkan kesehatan bayi. Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru hingga saat ini belum tercatat dengan baik, hal ini di dasarkan karena Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru belum mewajibkan pelaksanaan IMD bagi seluruh ibu *post partum* sehingga pelaksanaannya bergantung pada permintaan pasien.

Menindaklanjuti hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya di Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Bidan Praktek Swasta (BPS) di Kota Surakarta dan sekitarnya, ternyata masih banyak ibu bersalin yang tidak melakukan praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu *post partum* yang tidak mengetahui dan tidak mengerti tentang pemberian IMD.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *post partum* dan perumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah hubungan aspek tingkat pengetahuan ibu *post partum* dengan praktek Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru Sukoharjo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan aspek tingkat pengetahuan ibu *post partum* dengan praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu *post partum* di RS. Dr. Oen Solo Baru berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaannya.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
- c. Untuk menganalisis hubungan aspek pengetahuan ibu *post partum* dengan praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan informasi, khususnya bidang ilmu kebidanan tentang faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *post partum*

- b. Memberikan konsep-konsep baru dalam usaha peningkatan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo, diharapkan sebagai masukan dalam pelaksanaan program-program terkait dengan masalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kabupaten Sukoharjo.
- b. Bagi tenaga kesehatan, sebagai masukan untuk mengetahui hubungan aspek pengetahuan ibu *post partum* dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
- c. Bagi ibu *post partum*, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga dapat mempraktekannya.
- d. Bagi peneliti, sebagai aplikasi dari ilmu-ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang permasalahan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2005) dengan judul; “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan dan Paritas Ibu Bersalin Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Bersalin Amanah Sukoharjo”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, metode pengambilan sampel dengan metode *Random*

Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan paritas (jumlah anak) memiliki hubungan dengan pemberian inisiasi menyusui dini sementara variabel pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan pemberian inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di Rumah Bersalin Amanah Sukoharjo.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel yang digunakan, penulis hanya menggunakan variabel tingkat pengetahuan dan praktek inisiasi menyusui dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA